



ISSN: 2597-7601

AQLI
Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah



Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan

Volume 2, Nomor 1, 2018

Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on assets pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dody Firman

Hal. 7-14

DOI: 10.5281/zenodo.1216149

Informasi Artikel

Cara sitasi

Firman, D. (2018). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on assets pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 7-14. Retrieved from <http://ejurnal.id/index.php/jsak/article/view/112>

Atau,

Firman, D. (2018). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on assets pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 7-14. DOI: 10.5281/zenodo.1216149

Tautan permanen ke dokumen ini

<http://doi.org/10.5281/zenodo.1216149>



PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN KERAMIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dody Firman

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: dodyfirman0301@gmail.com

ABSTRACT

- Purposes* – The purpose of this study is to determine the effect between cash turnover and receivable turnover either partially or simultaneously to return on asset at ceramics company listed at the Indonesian Stock Exchange.
- Methods* – Data collection techniques in this study using documentation study. With using classical assumptions, t-test, F-test and coefficient of determination. Data processed using SPSS software (Statistical Package for the Social Science) The independent variables in this study consist of cash turnover, receivable turnover while the dependent variable is return on assets.
- Findings* – The result of this study prove that cash turnover partially has a positive and significant influence on return on assets, but receivable turnover does not effects the return on assets and then simultaneously cash turnover and receivable turnover have positive and significant effect on return on assets at ceramics company listed at the Indonesian Stock Exchange
- Keywords* – Cash Turnover, Receivable Turnover; Return on Assets

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik perusahaan yang besar ataupun kecil selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*return on assets*) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan mengetahui *return on assets*, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut adalah data keuangan *return on assets* pada beberapa perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014.

Tabel 1 Tabulasi Perhitungan *Return on Assets* Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014

<i>Return on Assets (%)</i>											
EMITEN	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Rerata
AMFG	13.58	-1.06	8.7	11.45	3.41	13.95	12.52	11.13	9.56	11.7	9.494
IKAI	0.97	0.4	1.59	0.42	4.53	-6.13	-9.28	-7.88	-8.94	-5.11	-2.943
MLIA	-19.27	-13.49	26.51	-20.32	44.53	6.42	-0.62	-0.46	-6.59	1.73	1.844
TOTO	7.42	8.78	6.17	6.14	18.09	17.75	16.28	15.5	13.55	14.49	12.417
Rerata	0.68	-1.34	10.74	-0.58	17.64	8.00	4.73	4.57	1.90	5.70	5.20

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2016

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perkembangan *Return on Assets* perusahaan sebesar 5,20 % dari 4 Perusahaan, hanya dua perusahaan yang perkembangan *Return on Assets* nya di atas rata-rata yaitu PT. Surya Toto Indonesia, Tbk sebesar 12.417% dan PT. Asahimas Flat Glass, Tbk sebesar 9.494%. Namun jika dilihat dari 10 tahun terakhir hanya pada tahun 2007 dan 2009 perusahaan mengalami di atas rata-rata yaitu sebesar 10,74%, dan 17,64%. Dilihat dari nilai rata-rata *Return On Assets* tahun yang mengalami nilai tertinggi adalah pada tahun 2009 sebesar 17,64% dan yang mengalami nilai *return on assets* terendah pada tahun 2008 sebesar -0,58%. Hal ini disebabkan oleh penjualannya, dan kurang mampunya perusahaan dalam mengelola piutang setiap tahunnya. Semakin tinggi *return on assets* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan operasional perusahaan, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Besar atau kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan tergantung kepada kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin baik pengelolaan aktiva yang dimiliki, maka akan semakin optimal laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Dalam pengelolaan kas sering terjadi adanya pengangguran uang kas yang berlebihan. Uang kas yang tersedia tidak dipergunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga mengurangi tingkat laba yang diharapkan dapat tercapai pada periode berjalan. Dengan mengetahui tingkat perputaran kas, maka dapat dikatakan efektif penggunaan modal kerja kas yang bersangkutan.

Piutang dagang merupakan komponen aktiva lancar yang cukup penting. Secara umum, perusahaan akan lebih suka untuk menjual dengan tunai, karena akan menerima kas lebih cepat dan memperpendek siklus kas. Tetapi tekanan persaingan membuat perusahaan bersedia menjual secara kredit. Piutang dagang muncul ketika penjualan terjadi, tetapi perusahaan belum menerima kas. Dengan demikian penggunaan piutang diharapkan bisa meningkatkan penjualan dan keuntungan, tetapi di lain pihak, piutang juga menyebabkan



© LPPI AQLI
Jurnal Studi
Akuntansi & Keuangan
Vol. 2 No. 1
Hlm. 7-14



peningkatan biaya yang berkaitan dengan piutang. Biaya tersebut antara lain biaya kesempatan karena dana tertanam pada investasi piutang dan biaya piutang tidak terbayar. Besarnya piutang dagang tergantung dari penjualan kredit per periode dan lamanya periode pengumpulan piutang. Piutang dagang merupakan suatu bentuk investasi. Karena itu piutang dagang harus didanai menggunakan sumber dana tertentu (Hanafi, 2008).

KAJIAN LITERATUR

Return on Assets (ROA). *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio *Return on Assets* ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Menurut Kasmir (2012) *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Sudana (2011) mengemukakan bahwa *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Perputaran Kas. Perputaran Kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut Riyanto (2009), Perputaran Kas adalah perbandingan Antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.



Dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas dapat diketahui dengan membandingkan Antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas, kembalinya melalui penjualan atau pendapatan.

Perputaran Piutang. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Salah satu cara untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada adalah serta menarik pelanggan baru adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang. Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

Riyanto (2009) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perputaran piutang adalah sebagai berikut: Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan tagihan dari perusahaan kepada pihak lainnya akibat penjualan secara kredit kepada konsumen yang telah terjadi sebelumnya yang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on assets* (ROA). Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur. Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan keramik periode 2005-2014 dan dilakukan pada bulan November 2016 sampai dengan April 2017.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk



menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas (perputaran kas dan perputaran piutang) berpengaruh terhadap variabel terikat (*return on assets*), baik secara parsial maupun simultan. Setelah itu, diambil kesimpulan dari pengujian data tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.553	2.469		3.059	,004
	Perputaran kas	.009	.004	,344	2.194	,035
	Perputaran piutang	-.001	.052	-,004	-,024	,981

a. Dependent Variable :Return on Assets

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa: Nilai Konstanta sebesar 7.553 artinya jika variabel perputaran kas dan perputaran piutang bernilai 0 maka *return on assets* bernilai 7.553. Nilai koefisien beta untuk variabel perputaran kas sebesar 0.344 artinya setiap kenaikan variabel perputaran kas maka *return on assets* akan meningkat dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien beta untuk variabel perputaran kas bernilai negatif sebesar -0.004 artinya setiap penurunan variabel perputaran piutang maka *return on assets* akan menurun dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return on Assets. Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian hipotesis pengaruh perputaran kas terhadap *return on assets* diperoleh nilai signifikansi 0.035 (Sig.<0.05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return on Assets. Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian hipotesis pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets* diperoleh nilai signifikansi 0.981 (Sig.>0.05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Secara Simultan. Uji statistic F berikut ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara serempak mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 3 Hasil pengujian hipotesis secara simultan (F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	686.263	2	343.132	12.468	.000 ^a
	Residual	5143.739	37	139.020		
	Total	5830.002	39			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Return on Assets

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian secara simultan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on equity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 (Sig.<0.05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan keramik yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian.

a. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh perputaran kas terhadap *return on assets* diperoleh nilai signifikan $0,035 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perputaran kas terhadap *return on assets* perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut efektif dalam mengelola kas yang dimiliki. Karena secara teoritis, jika mengelola perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak perputaran kas jadi tinggi, yang artinya semakin cepat kembali kas masuk bagi perusahaan. Jadi perusahaan dapat membiayai kembali kegiatan operasional perusahaan serta memiliki peluang untuk investasi lebih besar lagi. Sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak terganggu. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Purnawati dan Sufiana (2013), menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif secara parsial terhadap profitabilitas.

a. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh perputaran piutang terhadap *return on equity* diperoleh nilai signifikan $0,998 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menurunnya perputaran piutang maka diikuti dengan menurunnya *return on assets* pada perusahaan



yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2014. Berdasarkan teori yang relevan, jika mengelola perputaran piutang dengan efektif, maka berdampak positif pada profitabilitas. Karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya over investment dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Faktor-faktor penyebab perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on assets* dikarenakan perusahaan lambat dalam melakukan penagihan piutang maka dapat mempengaruhi perputaran piutang yang akan dapat memperkecil *cash ratio* perusahaan dan akan dapat memperlambat perusahaan dalam memenuhi piutang jangka pendeknya. Selain hal tersebut, pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar dan oleh karena itu perusahaan perlu memberikan perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat diatur dengan cara yang seefisien mungkin, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian Kurniawan (2013) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan pengaruh antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on assets* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 (Sig.<0.05) dimana hal ini berarti bahwa secara serempak perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Hasil ini menunjukkan bahwa yang artinya apabila perputaran kas, dan perputaran piutang bergerak bersama-sama (searah) akan berdampak positif pada profitabilitas. Sehingga pentingnya mengelola perputaran kas, perputaran piutang secara efektif, guna untuk mempengaruhi profitabilitas. Jika pihak manajemen keuangan perusahaan keramik yang terdaftar di BEI dapat mengelola ketiga komponen modal kerja tersebut secara efektif, maka tidak menutup kemungkinan profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan pada tahun ke tahun selanjutnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Sarida (2013), bahwa perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on assets* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut: Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial perputaran

piutang tidak berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



© LPPI AQLI
Jurnal Studi
Akuntansi & Keuangan
Vol. 2 No. 1
Hlm. 7-14

REFERENSI

- Hanafi, M. (2008). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisa laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, A. (2005). Pengaruh efektivitas pengelolaan piutang dagang terhadap tingkat profitabilitas: Studi pada PT. Timah, Tbk (*Skripsi*). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Purnawati, N. K, & Sufiana, N. (2013). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(4), 451-467.
- Riyanto, B. (2009). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada.
- Sarida, R. (2013). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 (*Skripsi*). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktek* Jakarta: Erlangga.